

**PERANAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI
TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



Oleh:

BUNGA DWI SHINTA
NIM:2005/67824

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERANAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA

NAMA : Bunga Dwi Shinta
BP/NIM : 2005/67824
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2009

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S

NIP. 131.609.156

Drs. H. Ali Anis, MS

NIP. 131.598.298

ABSTRAK

BUNGA DWI SHINTA, 2005/67824: Peranan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S dan Bapak Drs. H. Ali Anis, MS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2). Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia, (3). Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia, (4). Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1992-2006, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1). Uji Autokorelasi. (2). Uji Multikolinearitas. (3). Uji Normalitas. (4). Uji Heterokedastisitas. (5). Hasil Estimasi. (6). Uji F. (7). Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dimana bentuk pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif, hal ini berarti bahwa kenaikan ekspor akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi. (2). Impor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dimana bentuk pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, hal ini berarti bahwa kenaikan impor akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. (3). Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dimana bentuk pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, hal ini berarti bahwa kenaikan utang luar negeri akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. (4). Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel ekspor, impor dan utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan agar dilakukan kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dengan adanya peran aktif pemerintah dalam hal peningkatan ekspor melalui kebijakan Peningkatan daya saing produk ekspor dengan cara peningkatan diferensiasi produk ekspor dan Kebijakan perluasan pasar internasional Serta Kebijakan dalam penurunan pajak ekspor, sehingga peningkatan ekspor dapat tercapai. Di dalam melakukan transaksi impor, sebaiknya pemerintah melakukan substitusi impor, mereformasi dalam perpajakan impor serta menurunkan suku bunga. Begitu juga diharapkan kepada pemerintah untuk mengurangi jumlah utang luar negeri dengan meningkatkan obligasi serta tabungan dalam negeri.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya. Berkat rahmat dan hidayah-nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliahan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Bapak dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini, (1) Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S (2) Drs. H. Ali Anis, MS (3) Drs. Akhirmen, M.Si (4) Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta beserta kakak, kedua adikku, dan orang-orang sekitar yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2005 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Maret 2009

Penulis,

Bunga Dwi Shinta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2. Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi	15
3. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
4. Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi.....	20
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	24
C. Kerangka konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis Data dan Sumber data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Defenisi Operasional variabel.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 40
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	40
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
a. Perkembangan Ekspor di Indonesia.....	47
b. Perkembangan Impor di Indonesia.....	49
c. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia.....	51
d. Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	54
3. Analisis Induktif.....	56
a. Uji Asumsi Klasik.....	56
1) Uji Autokorelasi.....	56
2) Uji Multikolinearitas.....	57
3) Uji Normalitas.....	58
4) Uji Heterokedastisitas.....	58
b. Hasil Estimasi.....	59
c. Pengujian Hipotesis.....	61
1. Uji F.....	61
2. Uji t.....	62
B. Pembahasan.....	64
1. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	64
2. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	65

3. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	67
4. Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Atas Harga Konstan 2000.....	5
2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia 1999-2006.....	6
3. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Impor Indonesia 1999-2006.....	7
4. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Utang Luar Negeri Indonesia 1999-2006.....	9
5. Klasifikasi Nilai d.....	32
6. Perkembangan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1995-2006.....	43
7. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia Selama Periode 1992-2006.....	48
8. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Impor Indonesia Selama Periode 1992- 2006.....	50
9. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Utang Luar Negeri Indonesia Selama Periode 1992-2006.....	53
10. Perkembangan PDB dan Laju Pertumbuhan Indonesia Selama Periode 1992- 2006.....	55
11. Hasil Uji Durbin-Watson.....	56
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
13. Hasil Uji Normalitas.....	58
14. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
15. Hasil Estimasi Pengaruh.....	60
16. Anova	62
17. Hasil Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Keseimbangan Dalam Ekonomi Terbuka.....	18
2. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian.....	74
2. Tabulasi Data Penelitian dan Logaritma.....	75
3. Regresi Linear Berganda.....	76
4. Tabel Distribusi F.....	93
5. Tabel Distribusi t.....	94
6. Izin Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Berbagai peristiwa yang melanda Indonesia pada dekade terakhir ini seperti gejolak ekonomi yang melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan juli 1997 silam, dimana terjadinya krisis moneter yang menyebabkan terganggunya kinerja perekonomian Indonesia secara keseluruhan termasuk ekspor, impor, dan utang luar negeri yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan Adanya keterbukaan sistem perekonomian di Indonesia mengakibatkan perkembangan ekonomi di dalam negeri sangat dipengaruhi dan tergantung oleh fluktuasi perekonomian global. Dimana pengaruh globalisasi dapat dilihat dari kemajuan teknologi, perkembangan komunikasi dan kecanggihan sistem transportasi hingga membuat faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam keterlibatan transaksi-transaksi ekspor dan impor dengan negara lain. Ekspor dan impor merupakan suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang

berbeda. Corak spesialisasi dan perdagangan luar negeri akan terjadi apabila masing-masing negara menikmati keuntungan dalam menghasilkan sesuatu barang.

Keseimbangan dalam pendapatan nasional dapat diperhatikan dengan adanya efek kegiatan yaitu ekspor dan impor dalam meningkatkan pertumbuhan kegiatan perekonomian suatu negara. Bagi perekonomian Indonesia transaksi ekspor-impor merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam situasi perekonomian dunia yang belum menggembirakan saat ini berbagai usaha-usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pencarian sumber-sumber devisa antara lain adalah meningkatkan transaksi-transaksi ekspor dan menekan pengeluaran-pengeluaran devisa dengan cara membatasi aktivitas impor serta memperhatikan kondisi utang luar negeri dalam keadaan stabil.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan berjalan lebih baik seandainya negara yang bersangkutan ikut berperan aktif dalam transaksi ekspor dan impor. Mengenali kecenderungan serta kinerja ekspor dan impor bukan saja berguna untuk mencermati perkembangan neraca perdagangan suatu negara, akan tetapi bermanfaat untuk pola dan karakteristik perdagangan luar negeri. Dengan menyikapi hal itu, dapat diketahui keunggulan dan kelemahan ekspor negara yang bersangkutan. Perilaku konsumsi masyarakat serta kerendahan sektor industri negara itu dalam kesinambungan pasokan bahan baku atau barang modal dari luar negeri.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan peningkatan kebutuhan suatu negara akan dana, adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu utang luar negeri. Misalnya apabila suatu negara mengalami penurunan dalam membiayai impor barang dan jasa akan mengakibatkan negara terpaksa harus

melakukan pinjaman baru untuk membiayai surplus impor sehingga negara masuk ke dalam perangkap utang.

Utang luar negeri juga merupakan sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang dapat dijadikan modal untuk membiayai pengadaan prasarana negara atau harta tetap yang lain yang berkaitan dengan kegiatan yang bersifat meluasnya pasar ekspor dan impor secara cepat merupakan faktor pendorong bagi tumbuhnya industri-industri di dalam negeri serta dapat meningkatkan penerimaan dalam hal ekspor dan impor sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara pun juga meningkat. Sehingga perdagangan internasional itu disebut juga dengan “motor pertumbuhan”(Engine of growth). Selain itu utang luar negeri juga dapat mengatasi permasalahan jangka pendek dan jangka panjang yang berkaitan dengan arus kas negara, yang mana utang luar negeri jangka pendek digunakan untuk membantu kelancaran arus kas.

Seperti yang diketahui pada Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari jumlah PDB. Dimana Jumlah PDB Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perubahan pada variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi seperti ekspor, impor dan utang luar negeri.

Jumlah PDB Indonesia cenderung mengalami perubahan dari tahun ketahun. Namun perubahan itu sangat terlihat sekali pada saat setelah adanya krisis moneter yang memberikan dampak terhadap PDB pada tahun 2000 jumlah PDB Indonesia mengalami penurunan sebesar -22,36 persen. Hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan impor yang positif 39,62 persen, keadaan ini menimbulkan kebocoran pendapatan

dan aliran modal keluar negeri dan juga utang luar negeri dalam keadaan negatif sebesar -0,93 persen. Utang luar negeri yang diperoleh tidak banyak untuk pembangunan sehingga dana yang kurang berdampak pada pertumbuhan PDB negatif. Sementara itu ekspor pada tahun itu sebesar 27,66 persen, akan tetapi keadaan ekspor yang positif ini tidak mampu dengan sendirinya untuk meningkatkan PDB, namun masih diperlukan dana untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih baik lagi. Kondisi ekonomi pada tahun 2000 ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam keadaan tidak stabil akibat dari krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997.

Sementara itu pada tahun 2002 jumlah PDB Indonesia mengalami kenaikan dengan relatif tinggi sebesar 21,28 persen. Besarnya jumlah PDB Indonesia pada tahun ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kegiatan ekspor yang berpengaruh pada PDB Indonesia dan utang luar negeri sebesar 5,71 persen, sehingga pertumbuhan dapat diperoleh dengan adanya modal yang diperoleh dari luar negeri. Sedangkan impor pada tahun 2002 sebesar 1,05 persen dimana kebocoran pendapatan tidak terlalu besar yang dilakukan Indonesia. Sehingga pertumbuhan pada tahun 2002 ini kondisi ekonomi dalam keadaan yang membaik, dimana pada tahun tersebut pertumbuhan PDB dalam keadaan meningkat. Kenaikan PDB pada tahun 2002 ini mulai dirasakan dimana mulai stabilnya pemerintahan setelah pemilihan umum (pemilu) dimana struktur pemerintahan sudah mulai dibangun dengan baik serta ditata kembali oleh pemerintah era reformasi.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 1999-2006 (Juta US\$)

Tahun	PDB atas harga konstan 2000	(%)
1999	186.563	-
2000	144.843	-22,36
2001	138.748	-4,21
2002	168.275	21,28
2003	185.724	10,36
2004	178.311	-3,99
2005	176.823	-0,83
2006	204.728	15,78

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, tahun 1999-2006

Dengan Melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia akan memperoleh peranan yang berarti dalam perdagangan dunia, dimana Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor terbesar di dunia dan tergabung dalam *OPEC* persatuan negara-negara pengekspor minyak dunia. Serta sektor manufaktur atau non migas juga merupakan mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian ekspor yang dilakukan Indonesia dalam ekspor migas dan ekspor non migas ini mampu memberikan peranan penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Jumlah ekspor Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi.

Ekspor yang dilakukan Indonesia ke Negara lain mengalami laju pertumbuhan yang paling baik yaitu pada tahun 2000 sebesar 27,66 persen. Peningkatan yang terjadi dalam ekspor ini akan memberikan peningkatan pada pemasukan pendapatan nasional sehingga banyaknya total ekspor migas dan non migas yang di ekspor Indonesia keluar negeri. Transaksi ekspor yang dilakukan Indonesia ini juga memberikan dampak adanya hubungan baik Indonesia dengan negara lain. Sehingga

peningkatan ekspor yang terjadi pada tahun 2000 dapat menciptakan surplus neraca pembayaran.

Namun pada tahun 2001 ekspor Indonesia mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan sebesar -9,34 persen. Penurunan ekspor ini akan mengakibatkan PDB dalam keadaan pertumbuhan menurun sehingga total ekspor migas dan non migas yang dilakukan Indonesia keluar negeri mengalami penurunan serta pada tahun tersebut hubungan perdagangan yang dilakukan Indonesia juga mengalami penurunan. Hal ini merupakan dampak yang sepenuhnya belum stabil karena krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997. Hingga Kondisi ekspor pada tahun 2001 menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum sepenuhnya stabil. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan ekspor Indonesia dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia Tahun 1999- 2006 (Juta US\$)

Tahun	Total ekspor	(%)
1999	48.665	-
2000	62.124	27,66
2001	56.320	-9,34
2002	57.158	1,49
2003	61.058	6,82
2004	71.584	17,24
2005	85.660	19,66
2006	100.798	17,67

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, tahun 1999-2006

Di dalam perekonomian, Indonesia melakukan impor barang dari luar negeri yang akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dihasilkan atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih

besar. Perkembangan jumlah impor Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Untuk dapat mengetahui lebih jelasnya bagaimana perkembangan impor Indonesia dapat dilihat dari Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Impor Indonesia Tahun 1999-2006 (Juta US\$)

Tahun	Total impor	(%)
1999	24.003	-
2000	33.514	39,62
2001	30.962	-7,61
2002	31.288	1,05
2003	32.550	4,03
2004	46.524	42,93
2005	57.700	24,02
2006	61.065	5,83

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, tahun 1999-2006

Pada tahun 2001 jumlah impor Indonesia mengalami laju pertumbuhan yang rendah yaitu -7,61 persen. Penurunan yang terjadi pada impor ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi kebocoran pendapatan nasional. Pada saat itu masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan barang-barang dalam negeri.

Namun pada tahun 2004 impor Indonesia mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan sebesar 42,93 persen. Kenaikan impor ini disebabkan banyaknya masyarakat dalam negeri lebih banyak berminat mengkonsumsi barang impor dari pada mengkonsumsi barang dalam negeri. Sehingga kebocoran pendapatan nasional meningkat akibat peningkatan impor yang dilakukan Indonesia dan dapat menimbulkan defisit neraca pembayaran.

Begitu juga di dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pemerintah tidak dapat memenuhi secara keseluruhan dana yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam perekonomian. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan modal yang dimiliki oleh negara Indonesia. Untuk melengkapi kekurangan tersebut biasanya Negara Indonesia mengusahakan pinjaman luar negeri .

Hampir semua Negara berkembang mengutamakan utang luar negeri sebagai pelengkap untuk membiayai pembangunan termasuk Indonesia. Bahkan utang luar negeri telah menjadi andalan utama bagi negara tersebut untuk melaksanakan pembangunannya. Dengan adanya utang luar negeri inilah diharapkan akan bisa membantu mengurangi masalah pembangunan sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Maka semakin tinggi tingkat utang luar negeri Indonesia seharusnya juga diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun jika dilihat pemanfaatan dana luar negeri ini semakin lama mulai dirasakan memberatkan perekonomian. Hal ini terjadi karena kita harus membayar bunga pinjaman dan cicilan utang pokok yang besar setiap tahunnya.

Pada tahun 2001 utang luar negeri Indonesia dalam keadaan negatif yaitu sebesar -7,95 persen. Penurunan terhadap utang luar negeri ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah setelah dilihat dari pemanfaatan dana, utang luar negeri tersebut semakin lama mulai dirasakan memberatkan perekonomian karena Indonesia harus membayar bunga pinjaman dan cicilan utang pokok yang besar setiap tahunnya. Untuk itu pemerintah selalu mengusahakan penurunan terhadap utang luar negeri. Untuk melihat perkembangan utang luar negeri dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1999-2006 (Juta US\$)

Tahun	Utang Luar Negeri	(%)
1999	80.724	-
2000	79.972	-0,93
2001	73.615	-7,95
2002	77.818	5,71
2003	86.657	11,36
2004	87.036	0,44
2005	83.501	-4,06
2006	79.782	-4,45

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, tahun 1999-2006

Akan tetapi Pada tahun 2003 utang luar negeri mengalami kenaikan yaitu dengan laju pertumbuhan sebesar 11,36 persen. Kenaikan yang terjadi dalam utang luar negeri kemungkinan disebabkan Indonesia membutuhkan dana untuk menutupi atas kekurangan dana dalam melakukan pembangunan dalam negeri. Sehingga ketergantungan Indonesia terhadap utang luar negeri akan kekurangan dana tersebut mulai dirasakan setelah adanya krisis moneter. Peningkatan utang luar negeri ini dapat menimbulkan terjadinya defisit neraca pembayaran.

Keadaan ini terus berlangsung hingga utang luar negeri memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pada tahun sebelum krisis PDB, ekspor, impor dan utang luar negeri mengalami pertumbuhan yang baik. Akan tetapi puncaknya dapat dirasakan dengan hadirnya krisis moneter yang melahirkan berbagai persoalan pelik terutama yang bersangkutan dengan permasalahan pertumbuhan perekonomian beserta ekspor, impor dan utang luar negeri. Seharusnya utang luar negeri merupakan solusi dari permasalahan ekonomi tapi malah sebaliknya, utang

luar negeri mengalami lonjakan yang tinggi setelah adanya krisis karena adanya pembayaran bunga pinjaman dan cicilan pinjaman yang terus bertambah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, untuk memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan adanya transaksi ekspor, impor dan utang luar negeri sehingga dapat mempengaruhi terhadap kondisi ekonomi negara.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam judul **”PERANAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Ekspor, impor dan utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Neraca pembayaran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang sedang diteliti dan juga keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh variabel ekspor, impor, utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Sejauhmana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Sejauhmana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.
2. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.
3. Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia
4. pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu terutama ilmu ekonomi pembangunan.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bagi perguruan tinggi, dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemajuan manusia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985:1), peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan produk domestik bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan dari peningkatan kesejahteraan suatu bangsa (Irawan dan Suparmoko, 2002:25) ada kecenderungan, bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita masyarakat.

Dalam Kegiatan ekonomi sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal disuatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai perkembangan lainnya. Dalam pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2000:27).

Dalam penelitian ini lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi oleh Keynes yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (aggregate demand), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam

perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa akan dipengaruhi oleh perdagangan luar negeri yang terdiri dari ekspor (X), dan impor (M). Apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara matematis aggregate demand dapat ditulis melalui persamaan berikut: (Boediono, 1985: 36) .

$$Y = AD = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan agregat demand diatas dapat dilihat kedudukan ekspor dan impor dapat berpengaruh pada aggregate demand tersebut dan untuk mengetahui pengaruh besar GDP yang ditimbulkan oleh adanya penambahan komponen tersebut.

Menurut peneliti Harrod-Domar bahwa untuk mencapai tingkat pertumbuhan potensial diperlukan adanya kombinasi dari pinjaman asing dalam jumlah yang tepat dan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada tingkat *income* masyarakat, sedangkan *income* sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi, sedangkan tingkat produksi tentu juga bergantung kepada modal salah satunya berasal dari utang luar negeri (Suharyanto, 2006:1) .

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia memerlukan transaksi ekspor, impor dan bahkan utang luar negeri karena utang luar negeri juga merupakan sumber penerimaan yang bisa dijadikan modal sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ahli ekonomi klasik perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Smith berpendapat (dalam Sukirno, 2000:448) peranan sistem pasar bebas, perluasan pasar dan spesialisasi serta kemajuan teknologi akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Dengan adanya pasaran luar negeri akan mengembangkan kegiatan di dalam negeri.

Penentuan dalam kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada beberapa faktor, suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke Negara tersebut. Namun faktor yang lebih penting adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk memproduksi barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri. Maksudnya adalah mutu dan harga barang yang diproduksi di dalam negeri haruslah sama baiknya dengan yang diperjual belikan di pasar luar negeri. Semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang demikian dihasilkan oleh suatu Negara maka akan semakin besar ekspor yang dilakukan (Sukirno, 1997:383).

Selanjutnya Sukirno (2000:383) mengemukakan bahwa ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat. Oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional merupakan mesin pertumbuhan ekonomi (Nopirin, 1999:125). Dengan adanya kegiatan ekspor maka secara tidak langsung Negara tersebut telah ikut memperluas pasar. Dengan menggunakan sumber-sumber yang

lebih produktif dan alokasi menjadi efisien berdasarkan fungsi-fungsi produksi tertentu yang merupakan keuntungan langsung dari perdagangan (Jhingan, 1996:563).

Peningkatan ekspor sangat diperlukan untuk memacu pembangunan ekonomi dan untuk mengatasi ketidak seimbangan neraca pembayaran. Ekspor barang-barang tradisional harus didorong karena dibutuhkan baik oleh Negara yang sedang berkembang maupun Negara maju (Jhingan, 1996:590).

Seperti yang diungkapkan oleh Jhingan bahwa manfaat langsung yang diperoleh oleh suatu Negara bila melakukan perdagangan luar negeri adalah Negara tersebut dapat menggunakan efisiensi berdasarkan fungsi tertentu. Di samping manfaat langsung dari perdagangan luar negeri juga terdapat manfaat dinamis tidak langsung yang timbul dari kegiatan luar negeri yaitu :

- a. Perdagangan luar negeri membantu menukarkan barang-barang yang memiliki kemampuan pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar yang memiliki kemampuan pertumbuhan tinggi.
- b. Perdagangan luar negeri juga mendidik Negara berkembang dalam meningkatkan keterampilan tertentu.
- c. Perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dasar bagi pemasukan bagi luar negeri ke negara pengekspor
- d. Perdagangan luar negeri secara finansial menguntungkan bagi Negara pengekpor (terutama Negara sedang berkembang).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional mampu menciptakan keuntungan bagi Negara-negara yang melakukannya. Hal ini senada teori David Ricardo (dalam Salvatore, 1996:27) tentang keunggulan komparatif yang menyatakan meskipun salah satu Negara kurang efisien dibandingkan dengan Negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar dilakukannya perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Penentuan dalam kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada berbagai faktor. Suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan oleh Negara lain dan Negara tersebut tidak dapat menghasilkan barang-barang tersebut.

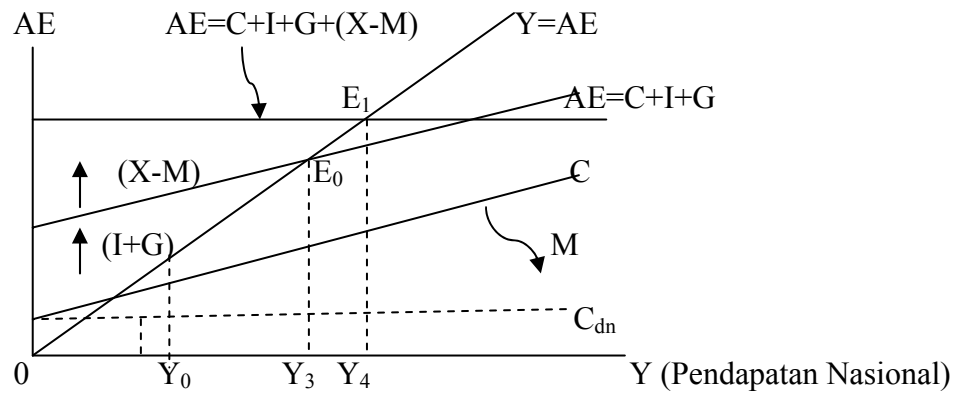
Dapat disimpulkan dengan adanya ekspor akan terjadinya perluasan pasar dimana terjadinya transaksi hubungan dagang antara Indonesia dengan Negara lain. Keadaan ini dapat menguntungkan Indonesia karena Perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dasar bagi pemasukan bagi luar negeri ke negara pengekspor. Sehingga ekspor dapat meningkatkan pendapatan Negara serta pertumbuhan ekonomi negarapun juga dapat meningkat.

3. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perekonomian terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antara Negara-negara. Bentuk perdagangan tersebut adalah ekspor dan impor. Dalam hubungan dengan perdagangan luar negeri, impor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di luar negeri dan di jual di dalam negeri (Mankiw, 2001:315).

Besarnya impor yang dilakukan oleh suatu Negara antara lain ditentukan oleh sampai dimana kesanggupan barang-barang yang diproduksi di negara lain untuk bersaing dengan barang yang dihasilkan di suatu Negara pengimpor. Jika barang dari luar negeri mutunya lebih baik atau harganya lebih murah dari pada barang yang sama yang dihasilkan di dalam negeri, maka akan terdapat bahwa Negara tersebut akan mengimpor lebih banyak barang keluar negeri akan tetapi apakah kecenderungan tersebut akan terwujud atau tidak, masih tergantung kepada

kesanggupan penduduk Negara itu membayar impor tersebut. Ini berarti bahwa besarnya impor lebih dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional dari pada oleh kemampuan barang keluar negeri untuk bersaing dengan barang produksi dalam negeri.



Sumber: Sukirno, 2004:212

Gambar 1 : Kurva Keseimbangan Dalam Ekonomi Terbuka

Gambar di atas menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka. Di dalam perekonomian terbuka akan timbul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat. Perekonomian agregat akan bertambah sebanyak ekspor neto $(X - M)$. Keseimbangan pendapatan nasional pindah dari E_0 menjadi E_1 , dan menyebabkan pendapatan nasional meningkat dari Y_3 menjadi Y_4 . Maka impor nilainya sebanding dengan pendapatan nasional, dengan fungsi $AE = C + I + G + (X - M)$ lebih landai (Sukirno, 2004:212).

Impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal keluar negeri (Nopirin, 1999:239). Oleh karena itu, maka sebagian dari pendapatan nasional maupun daerah akan digunakan untuk membeli barang dan jasa

dari luar negeri. Dari tujuan untuk melakukan perdagangan internasional, maka suatu Negara akan melakukan impor barang dan jasa dari luar negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dihasilkan atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih besar.

Menurut Salvatore (1996:352) pembelian barang luar negeri akan dilakukan dengan menggunakan mata uang asing, maka pembiayaan impor akan dibayar dengan cadangan valuta asing yang dimiliki suatu Negara yang diperoleh dari ekspor Negara tersebut. Impor yang dilakukan secara berlebihan akan mempengaruhi neraca pembayaran suatu Negara dan terjadinya defisit pada neraca pembayaran dan neraca perdagangan .

Menurut Sukirno (2000:110) impor perlu dipertimbangkan dalam menentukan pembelanjaan agregat terhadap barang-barang dalam negeri karena barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri mengandung barang-barang impor. Oleh sebab itu, untuk menghitung pembelanjaan agregat keatas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri impor harus dikurangkan dari keseluruhan perbelanjaan agregat yang dilakukan oleh suatu Negara. Karena dalam pembelanjaan agregat ini termasuk nilai impor, maka pembelanjaan agregat $= C + I + G + (X-M)$ (2)

Masih menurut Sukirno (2000:111), penentuan impor suatu Negara yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu Negara, semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin banyak impor yang mereka lakukan.

Pengenaan tarif juga akan mempengaruhi impor suatu Negara. Menurut Dorn busck (1992:685), tarif merupakan pajak atas barang impor. Tarif akan menaikkan biaya impor bagi masyarakat domestik, sehingga mengalihkan permintaan jauh dari

impor ke barang-barang dalam negeri, pengenaan tarif terhadap barang impor akan membawa efek melalui peningkatan harga barang impor relatif terhadap harga barang domestik.

Kegiatan impor merupakan kegiatan masyarakat, mengkonsumsi terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi impor juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Maka dapat disimpulkan bahwa impor barang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik yang tidak dapat di hasilkan dalam negeri atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih besar. Sehingga impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia .

4. Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam konteks perencanaan Pembangunan ekonomi termasuk di dalamnya mengatasi berbagai permasalahannya, para ekonom klasik mempunyai pandangan bahwa pembangunan ekonomi di negara berkembang pada umumnya menghadapi tiga masalah yang menyangkut dana dan daya untuk membiayai program pembangunan, seperti yang diungkapkan oleh chenery dan srouf (dalam Alun, 1992:30), ketiga permasalahan tersebut adalah:

- 1) Keterbatasan keahlian yang merupakan syarat utama untuk menyerap kapasitas modal.
- 2) Keterbatasan dana untuk menutupi kebutuhan dalam usaha untuk mencapai target pertumbuhan.
- 3) Keterbatasan dalam kebutuhan devisa yang dapat dilihat pada neraca pembayaran luar negeri di transaksi berjalan.

Untuk mengatasi segala macam permasalahan tersebut terdapat dua cara yang dapat ditempuh yaitu:

- 1) Membuat prioritas-prioritas pembangunan sesuai dengan dana yang tersedia di dalam negeri.
- 2) Mendatangkan dana luar negeri sebagai upaya untuk menutupi kekurangan sumber dana dalam negeri untuk pembiayaan pembangunan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Arsyad (1999:213) yang menyatakan sumber-sumber penting pembangunan diantaranya berasal dari sumber dana luar negeri.

Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi Negara-negara dunia ketiga, akumulasi utang luar negeri (*external debt*) merupakan suatu gejala umum yang wajar, dimana defisit neraca pembayaran sangat tinggi, dan impor modal sangat dibutuhkan untuk menambah sumber daya domestik. Meskipun pinjaman itu memang bermanfaat yaitu dapat menciptakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan proses pembangunan. Pinjaman itu juga jelas ada biayanya yaitu berupa angsuran utang (*debt Service*) (Todaro, 2003:128).

Menurut Suparmoko (dalam Novalia, 2007:18) utang luar negeri adalah pinjaman yang krediturnya adalah organisasi atau mereka yang tinggal di Negara lain. Pada saat terjadinya pinjaman luar negeri akan menambah aliran dana yang menambah kekuatan keuangan Negara keseluruhan, tetapi saat pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga pinjaman, pinjaman luar negeri cenderung mengurangi kekuatan finansial karena adanya transfer dana dari dalam negeri keluar negeri.

Ekonomi aliran klasik menganggap bahwa utang luar Negara memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi

khususnya. Jhingan (1996:145) mengemukakan bahwa utang luar negeri yang diterima oleh suatu Negara bukan hanya dapat mengatasi kekurangan modal dan keterbatasan teknologi, tetapi lebih dari itu dapat menciptakan transfer pengetahuan, pengelolaan organisasi, informasi pasar dan inovasi dalam proses produksi.

Kelompok pemikir yang tergabung dalam penganut teori dependensia (dalam Basri, 2003:164) menyatakan bahwa semakin banyak suatu Negara bergantung pada bantuan luar negeri, maka semakin berkurang pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Mereka juga mengemukakan bahwa semakin banyak suatu Negara bergantung pada bantuan luar negeri maka semakin besar perbedaan penghasilan dan pemerataan ekonomi tidak tercapai.

Teori modernisasi Harrod Domar (dalam Suharyanto, 2006:1) menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada tingkat *income* masyarakat, sedangkan *income* sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi, sedangkan tingkat produksi tentu juga bergantung kepada modal salah satunya berasal dari utang luar negeri.

Todaro (2004:128) menyatakan bahwa pada tahun-tahun terakhir ini, bagi banyak negara berkembang utang luar negeri justru menjadi beban karena biaya utang luar negeri berupa meningkatnya angsuran utang (*debt service*) ternyata lebih besar dari biaya dan manfaatnya.

John Cavagh (dalam Todaro, 2004:144) menyatakan bahwa IMF sebagai salah satu lembaga pemberi bantuan luar negeri terbesar negara-negara berkembang menyatakan bahwa IMF melalui program-programnya justru menghancurkan

kesehatan perekonomian dan pertumbuhan jangka panjang negara-negara berkembang.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi pada Negara-negara penerimaan bantuan luar negeri tidaklah terlalu tinggi . Hal ini disebabkan karena pada umumnya sebagian besar dari Negara berkembang tersebut kurang mempunyai sarana pendukung dalam melaksanakan pembangunan.

Secara keseluruhan utang luar negeri mempunyai sumbangan penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara sedang berkembang dalam mewujudkan kestabilan dan pembayaran. Peranan utang luar negeri yang utama adalah :

- a. Dana tersebut merupakan suplemen (tambahan) kepada dana yang tersedia didalam negeri. Oleh sebab itu lebih banyak investasi yang dilakukan pemerintah dan swasta yang dapat dilaksanakan.
- b. Oleh karena utang luar negeri menyebabkan pemerintah tidak bersaing dengan pihak swasta dalam menggunakan dana yang dikumpulkan di dalam negeri.
- c. Gabungan yang dinyatakan dalam (a) dan (b) akan memungkinkan percepatan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang.
- d. Utang luar negeri adalah dana yang berbentuk mata uang asing. Dengan demikian bantuan seperti ini akan memperkuat kedudukan neraca pembayaran , lebih menstabilkan nilai mata uang domestik dan memungkinkan Negara peminjam mengimpor lebih banyak.

Menurut Todaro (1995:11) bantuan luar negeri kepada Negara-negara berkembang tidak menaikkan pertumbuhan lebih cepat, tetapi justru memundurkan perekonomiannya, bahkan ada Negara-negara berkembang karena beratnya persyaratan bantuan atau pinjaman tersebut telah menyebabkan Negara tersebut terlilit utang luar negeri.

Maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman luar negeri akan terasa adanya aliran dana yang menambah kekuatan keuangan Negara secara keseluruhan tetapi saat pengembalian pinjaman dan pembayaran pinjaman, pinjaman luar negeri cenderung untuk mengurangi kekuatan finansial karena adanya transfer dana dari dalam negeri keluar negeri. Utang luar Negeri memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi khususnya karena utang luar negeri yang diterima oleh suatu Negara bukan hanya dapat mengatasi kekurangan modal dan keterbatasan teknologi, tetapi lebih dari itu dapat menciptakan transfer pengetahuan, pengelolaan organisasi, informasi pasar dan inovasi dalam proses produksi. Akibat dari adanya suatu Negara memanfaatkan dana dengan baik yang diperoleh dari utang luar negeri, Negara tersebut dapat melakukan pertumbuhan terhadap negaranya sendiri.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

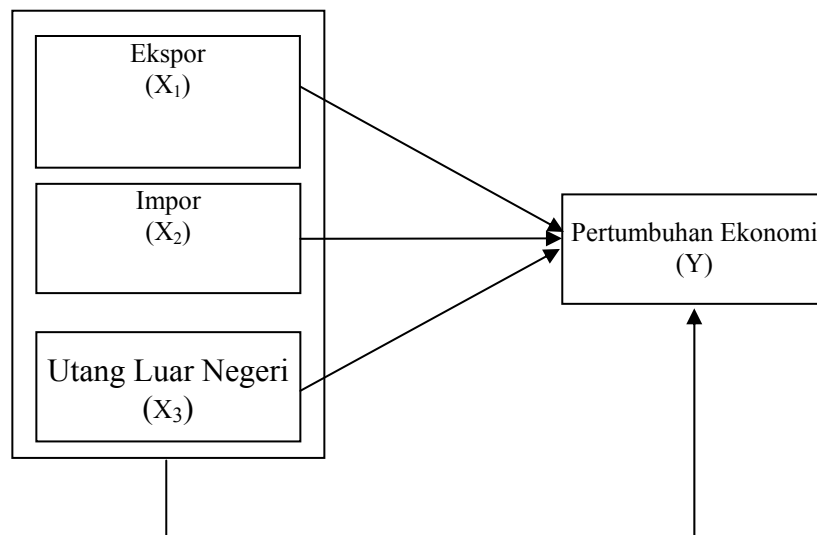
Hasil penelitian Alvianda (2007:66) selama tahun analisis 1996-2005 tentang ekspor non migas yang di dalamnya terdapatnya variabel ekspor non migas berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana apabila ekspor non migas ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007:65) selama tahun analisis 1995-2004 tentang pengaruh

pendapatan nasional terhadap impor beras di Indonesia berpengaruh signifikan. Dimana sumbangan secara parsial pendapatan nasional terhadap impor beras di Indonesia sebesar 82,08%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2007:82) selama tahun analisis 1985-2004 bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh utang luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik. Bentuk pengaruh antar utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada peranan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dan variabel bebas yang digunakan ekspor, impor dan utang luar negeri. Sehingga akan mendeskripsikan sejauhmana pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara ekspor (X_1), impor (X_2), dan utang luar negeri (X_3) terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini:



Gambar 2 : Kerangka Konseptual Peranan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Ekspor merupakan salah satu faktor terjadinya pertumbuhan ekonomi. Karena ekspor berhubungan dengan perdagangan luar negeri yang dapat menguntungkan bagi negara pengekspor sehingga ada masukan pendapatan yang diperoleh negara pengekspor. Apabila semakin tinggi laju pertumbuhan ekspor maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penentuan dalam kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada kemampuan dari Negara tersebut untuk memproduksi barang yang dapat bersaing dipasar luar negeri.

Begitu juga impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara. Impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal keluar negeri. Namun impor yang dilakukan Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dihasilkan atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang

relatif lebih besar. Sehingga sebagian dari pendapatan nasional maupun daerah akan digunakan untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri.

Utang luar negeri yang merupakan pinjaman yang krediturnya adalah mereka yang tinggal atau merupakan penduduk Negara lain. Pinjaman luar negeri akan terasa adanya aliran dana yang menambah kekuatan keuangan Negara secara keseluruhan tetapi saat pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga pinjaman, pinjaman luar negeri cenderung untuk mengurangi kekuatan finansial karena adanya transfer dana dari dalam negeri keluar negeri. Utang luar negeri juga dapat mengatasi kekurangan modal dan keterbatasan teknologi, tetapi juga dapat menciptakan transfer pengetahuan, pengelolaan organisasi, informasi pasar dan inovasi dalam proses produksi.

Maka antara ekspor, impor dan utang luar negeri akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila ekspor, impor dan utang luar negeri mengalami perubahan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. HIPOTESIS

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor, Impor dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dimana bentuk pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif, hal ini berarti bahwa kenaikan ekspor akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

2. Impor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dimana bentuk pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, hal ini berarti bahwa kenaikan impor akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

3. Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia. Dimana bentuk pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, hal ini berarti bahwa kenaikan utang luar negeri akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

4. Ekspor, impor dan utang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh

secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ekspor, impor dan utang luar negeri.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diperlukan peran aktif pemerintah dalam hal peningkatan ekspor melalui kebijakan :
 - a. Peningkatan daya saing produk ekspor melalui peningkatan diferensiasi produk ekspor.
 - b. Kebijakan perluasan pasar internasional sehingga tercapainya peningkatan ekspor.
 - c. Kebijakan dalam penurunan pajak ekspor, sehingga peningkatan ekspor dapat tercapai.
2. Di dalam melakukan transaksi impor, sebaiknya pemerintah melakukan substitusi impor, mereformasi dalam perpajakan impor serta menurunkan suku bunga.
3. Mengingat jumlah utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka diharapkan kepada pemerintah untuk mengurangi jumlah utang luar negeri dan mengusahakan agar komitmen pinjaman luar negeri lebih banyak berupa bantuan program dalam penggunaan sumberdaya pembangunan sehingga kebijakan pemerintah dalam negeri sebaiknya meningkatkan obligasi serta tabungan dalam negeri.

4. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang telah penulis teliti, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang ada diluar variabel yang penulis teliti seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alun, Tawang. 1992. *Analisa Hutang Luar Negeri*. LP3ES: Jakarta.
- Alvianda,Romy. 2007. *Pengaruh ekspor non migas dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (skripsi)*.Padang: UNP.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Statistik Indonesia*. 1992-2006.
- Basri, Yuswar Zainul. 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Dornbusck,Rudiger,dkk. 1992. *Macro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati,Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jhingan. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Kolmogorov-Smirnov. “Power dari Uji kenormalan data”, Artikel ini diakses dari internet dengan alamat websatite:<http://www.google>. Pada hari senin, 24 November 2008 Pkl. 16.30.
- Mankiw,George. 1999. *Teori Ekonomi Makro*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nazir, Moh.Ph.D. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Novalia,Reza. 2007. *Pengaruh utang luar negeri dan investasi asing serta tabungan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (skripsi)*. Padang: UNP.
- Salvatore,Dominick. 1996. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Gelora aksara Pratama .Erlangga.
- Sari,Rizka. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia (skripsi)*. Padang: UNP.